

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Lansia Berdikari yang beralamatkan di Jl. Aryawasangkara, Gg. Kp. Tapos Tengah, Desa Tapos, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan mulai dari bulan November 2023 hingga Januari 2024. Peneliti melakukan riset berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan format deskriptif dalam bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2011). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan fakta lapangan dan gambaran terkait pemenuhan kebutuhan untuk lansia terlantar yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) Pondok Lansia Berdikari. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara, observasi, bahkan peneliti dapat turut serta dalam proses mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif, sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan lapangan. Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data adalah metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumenter (Bungin, 2011).

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan wawancara adalah kata-kata tegur sapa. Isi wawancara sudah jelas, yaitu pokok pembahasan yang menjadi masalah atau tujuan penelitian. Sedangkan bagian penutup adalah bagian akhir dari suatu wawancara.

Melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif dari pewawancara agar wawancara dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara,

yaitu penyamaran dan terbuka. Penyamaran adalah pewawancara menyamar sebagai anggota masyarakat pada umumnya, hidup dan beraktivitas dengan wajar dengan orang diwawancarai. Namun, apabila wawancara dilakukan secara terbuka, maka wawancara dilakukan dengan informan secara terbuka di mana informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Suatu kegiatan observasi dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian, dan pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek penelitian. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi tidak berstruktur, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Adapun observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

c. Dokumenter

Dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumenter dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Adapun dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, dan konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga seperti pengumuman, foto-foto kegiatan lembaga, dan berita-berita yang disiarkan ke media massa (Bungin, 2011). Peneliti menggunakan teknik dokumenter dalam menunjang aktivitas penggalan data.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan tiga cara, yaitu prosedur purposif, prosedur kuota, dan prosedur bola salju (*snowball*) di dalam menentukan informan. Prosedur purposif adalah strategi menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Prosedur kuota adalah strategi menentukan kelompok peserta yang menjadi informan dengan menggunakan karakteristik spesifik yang diinginkan sebagai informan, seperti usia, tempat tinggal, dan jenis kelamin. Sedangkan prosedur bola salju (*snowball*) dikenal sebagai prosedur “rantai rujukan” atau prosedur *networking*. Dalam prosedur *snowball*, dengan siapa informan pernah

dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan memberi informasi kepada peneliti (Bungin, 2011).

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan prosedur purposif dimana peneliti menentukan kriteria informan yang akan diteliti, dengan tujuan memastikan bahwa informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, memecahkan masalah penelitian, memiliki tempat yang strategis dalam topik penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Adapun informan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengurus LKS LU Pondok Lansia Berdikari.
- b. Lanjut usia terlantar yang menjadi penghuni LKS LU Pondok Lansia Berdikari, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk dilakukan wawancara.

3.5. Validasi Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Denzim (1978) dalam Bungin (2011) mengatakan bahwa pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori. Pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber data dalam melakukan validasi data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda sehingga dapat memberi kesempatan untuk dilakukannya penilaian hasil penelitian yang dilakukan responden, mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, menciptakan kesempatan dalam usaha awal analisis data, dan menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan (Meleong, 2006; Bungin, 2011).

3.6. Teknik Analisis Data

Dilihat dari tujuan analisisnya, ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu (1) menganalisis proses fenomena sosial dan memperoleh gambaran utuh mengenai proses tersebut; dan (2) menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. Milles dan Huberman (2014) dalam Ahmad Rijali (2018) mengatakan bahwa dalam proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, ekstrak dokumen, rekaman) yang biasanya diolah sebelum digunakan, namun analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis ini mencakup empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jadi, untuk dapat menentukan kebermaknaan suatu data atau informasi, diperlukan pemahaman yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan keahlian peneliti. Pada Penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles & Huberman dalam Ahmad Rijali (2018). Proses teknik analisis data dalam penelitian model ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang bersifat alamiah, catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, saksikan dan alami sendiri tanpa ada pendapat atau penafsiran dari peneliti mengenai fenomena yang dialami.

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, makna atau untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Kemudian sederhanakan dan susun secara sistematis serta jelaskan hal-hal penting mengenai temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, yang direduksi hanyalah data temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang mempertajam, mengategorikan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menguasai informasi secara keseluruhan atau sebagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang tersebar dan tidak terorganisir dengan baik dapat mempengaruhi peneliti untuk bertindak sembarangan dan mengambil kesimpulan yang bias, tersebar dan tidak berdasar.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diambil pada saat proses penelitian, sama seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul secukupnya barulah ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data lengkap baru ditarik kesimpulan akhir.